

## Sifat “Kausalitas” `Isi Pesan` Kalimat

Ary Setyadi

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Semarang

Pos-el: mr.arysetyadi@gmail.com

### Abstrak

Keberadaan bahasa, termasuk bahasa Indonesia, merupakan alat komunikasi, sehingga demi penyampaian `isi pesan`, misalnya jalinan komunikasi antara pihak pembicara (O1) dengan pihak lawan bicara (O2), dapat dikemas dengan bahasa Indonesia sebagai alat. Penelitian yang berobjekkan (upaya pembuktian) adanya sifat “kausalitas” `isi pesan` kalimat dengan bahan data tipe kalimat: berita, tanya, suruh/perintah bertolak pada penerapan teori linguistik bidang sintaksis (dan semantik). Sebab apa yang disebut tipe: berita, tanya, suruh/perintah adalah kalimat. Data bersumber, baik dari sumber tulis maupun lisan, sehingga sifat data adalah primer dan sekunder. Hasil kajian membuktikan bahwa ketiga tipe kalimat: berita, tanya, suruh/perintah, persoalan `isi pesan` kalimat, dari pihak pembicara (O1) kepada pihak lawan bicara (O2), selalu dijumpai adanya sifat “kausalitas”; sehingga `isi pesan` kalimat dari pihak pembicara (O1) kepada pihak lawan bicara (O2) berkorelasi dengan persoalan “Sebab-Akibat”.

**Kata Kunci:** kausalitas, isi pesan, kalimat, Sebab-Akibat

### Abstract

*The existence of language, including Indonesian, is a communication tool, so for the sake of conveying the 'content of the message', for example the communication between the speaker (O1) and the interlocutor (O2), can be packaged with Indonesian as a tool. The research object (efforts to prove) is the nature of 'causality' of 'message content' of sentences with sentence type data material: news, questions, orders based on the application of linguistic theory in the field of syntax (and semantics). Because what is called a type: news, ask, order is a sentence. The data is sourced, both from written and oral sources, so that the nature of the data is primary and secondary. The results of the study prove that the three types of sentences: news, questions, orders, issues of 'message content' of sentences, from the speaker (O1) to the interlocutor (O2), there is always a 'causality' characteristic; so that the 'message content' of the sentence from the speaker (O1) to the interlocutor (O2) correlates with the issue of 'Causality'.*

*Keywords: causality, message content, sentences, causation*

### Pendahuluan

Istilah lain (dalam) bahasa Indonesia kata “kausalitas” adalah “sebab-akibat”. Istilah kausalitas ini berkaitan dengan peristiwa alam, maupun yang berkaitan dengan `isi pesan` kalimat. Contoh: ”sebab” masyarakat sering melakukan pembalakan liar, (maka) “akibat”-nya mudah terjadi bencana banjir bandang. Contoh lain, misal, “sebab” si Badu terbiasa selalu

membentak-bentak kedua orang tuanya, (maka) “akibat”-nya keluarganya benci kepada si Badu. Sebab apa yang disebut dengan kausalitas adalah perihal sebab-akibat (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2001; Badudu, 2003).

Sifat kausalitas atas dua contoh tersebut relatif berlaku benar, sebab perihal “Sebab” berkorelasi dengan awal peristiwa apa yang akan terjadi, sedang perihal

“Akibat” berkorelasi dengan akhir peristiwa apa yang telah terjadi. Oleh sebab itu dari kedua contoh di atas dapat dijelaskan, `bahwa terjadinya bencana banjir berawal dari “Sebab” perilaku budaya manusia, sehingga berakhir dengan “Akibat” terjadinya bandang`, dan `berawal dari “Sebab” perilaku si Badu yang sering membentak-bentak orang tuanya, sehingga berakhir dengan “Akibat” keluarga orang tuanya benci kepadanya`.

Berdasarkan dari dua contoh di atas, maka persoalan “kausalitas” berlaku pula dalam penyampaian `isi pesan` kalimat. Pernyataan semacam berlaku wajar, sebab adanya `isi pesan` kalimat merupakan “Sebab” pihak pembicara mempunyai keinginan menyampaikan (sesuatu) peristiwa `isi pesan` kepada lawan bicara, sehingga “Akibat”-nya pihak lawan bicara (akan) merespon atas isi pesan kalimat. Dengan demikian dalam `isi pesan` kalimat dari pihak pembicara yang ditujukan kepada pihak lawan bicara ada persoalan sifat “kausalitas”.

Bertolak dari sajian paparan dalam penyampaian `isi pesan` ada persoalan sifat “kausalitas”, maka persoalan yang ada perlu pembuktian, Pembuktian bertolak dari tiga data tipe kalimat atas hasil pembagian macam ada `respon` kalimat yang diharapkan, yaitu mencakup tipe kalimat: berita, tanya, dan suruh (perintah) (Ramlan, 1981). Dengan demikian upaya pembuktian adanya sifat “kausalitas” ketiga tipe kalimat yang dimaksud menarik untuk dijadikan bahan kajian.

Alasan mengapa ketiga tipe kalimat: berita, tanya, suruh (perintah) dijadikan sebagai bahan kajian, sebab dalam ketiga kalimat tersebut berkaitan dengan persoalan: kapan digunakan, dalam situasi/waktu bagaimana, dan siapa pelaku yang terlibat. Persoalan kapan digunakan berkaitan dengan

`adanya keinginan pihak pembicara menyampaikan `isi pesan` yang ditujukan kepada lawan bicara`; persoalan yang berkaitan dengan `dalam situasi/waktu bagaimana` sebagai akibat atas tuntutan waktu; persoalan yang berkaitan dengan `siapa pelakunya`, berkorelasi dengan fakta tindak berkomunikasi antara pihak pembicara dengan pihak pendengar. Sehubungan dengan beberapa persoalan yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam kajian ini adalah: adanya upaya pembuktian bahwa dalam penyampaian `isi pesan` kalimat berlaku sifat “kausalitas”. Upaya pembuktian ini berdata pada tiga tipe kalimat: berita, tanya, dan suruh (perintah).

Penerapan teori berkaitan dengan kajian pembuktian bahwa dalam tipe kalimat: berita, tanya, dan suruh (perintah) berunsur sifat “kausalitas” bertolak dari teori linguistik bidang sintaksis dan semantik. Penerapan bidang sintaksis (dan semantik) secara sekaligus, sebab kajian data dapat dijelaskan adanya sifat “kausalitas” bertolak dari adanya untaian kata dalam kalimat, dan adanya makna yang diacu oleh untaian kata dalam kalimat.

Upaya pembuktian adanya sifat “kausalitas” yang berdata tipe kalimat: berita, tanya, dan suruh (perintah), sebab dari beberapa sumber bacaan yang menyoal ketiga tipe kalimat yang dimaksud, sajian bahasan ternyata hanya terbatas pada: pengertian, proses pembentukan, penanda, dan respon (dari pihak lawan bicara) sebagai `isi pesan` yang ada. Adapun beberapa sumber bacaan yang menyoal ketiga tipe kalimat: berita, tanya, dan suruh (perintah), sebagaimana sajian berikut.

Ramlan dalam buku *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis* (1981), sajian bahasan

berkait dengan: pengertian, macam penanda tipe kalimat, dan macam pembagian tipe masing-masing kalimat. Persoalan bahasan yang berkait dengan adanya sifat “kausalitas” dari masing-masing tipe kalimat belum dibahas sama sekali.

Buku berjudul *Dasar-dasar Linguistik Umum* (Kentjono (Ed.), 1982) hanya menyoal macam tipe kalimat atas hasil respon lawan bicara, dijelaskan mencakup tipe kalimat: berita, tanya, dan perintah, sehingga persoalan adanya sifat “kausalitas” dalam ketiga tipe kalimat atas dasar respon lawan bicara belum dibicarakan.

Samsuri dalam buku *Tata kalimat Bahasa Indonesia* (1985) sajian bahasan mencakup macam tipe kalimat atas dasar respon lawan bicara, dan dijelaskan pula dasar pembentukan kalimat selain tipe kalimat berita. Yaitu bahwa tipe kalimat tanya dan tipe kalimat suruh/perintah dibentuk atas dasar tipe kalimat dasar, yaitu tipe kalimat berita. Persoalan adanya sifat “kausalitas” dalam tipe kalimat: berita, tanya, dan suruh/perintah belum disinggung sama sekali.

Sumber lain dalam buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (2015) hanya sepiantas menyinggung ketiga tipe kalimat: berita, tanya, dan suruh/perintah. Dijelaskan bahwa masing-masing ketiga tipe kalimat tersebut merupakan hasil macam pembagian atas dasar respon pihak lawan bicara. Persoalan adanya sifat “kausalitas? Dalam ketiga macam kalimat tersebut tidak disinggung sama sekali.

Pendapat Chaer (2015) dalam buku *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*, sajian bahasan tiga macam tipe kalimat: berita, tanya, dan perintah relatif dapat dikatakan telah mendalam, sebab telah disinggung juga persoalan amanat

dalam kalimat. Dengan dengan persoalan isi pesan kalimat telah disinggung. Hanya saja persoalan adanya sifat “kausalitas” dalam ketiga macam kalimat yang dimaksud juga belum dibahas.

Sumber lain dalam jurnal bahasa yang berjudul “Analisis Kalimat Deklaratif dalam Acara *Talkshow* lapor Pak di Trans 7” (Tambatan dan Eriza Nelfi, 2023); “Kalimat Tanya dalam Persidangan di Pengadilan Negeri Banda Aceh” (Nuthihar, dkk., 2023); dan “Analisis Kalimat Imperatif Video Dr. Richard Lee di Youtube dalam Pembentukan Personal Branding dan Dimanfaatkan sebagai Bahan Ajar Teks Prosedur” (Payanti, 2023), tampak jelas bahwa dalam sajian bahasan dari ketiga artikel yang ada hanya berfokus persoalan utamanya saja.

### **Metode Penelitian**

Kajian adanya sifat “kausalitas” dalam tipe kalimat: berita, tanya, suruh (perintah) diperlukan adanya penerapan metode penelitian. Adapun penerapan metode penelitian sebagaimana upaya penelitian bahasa (linguistik) pada umumnya. Yaitu diperlukan adanya penerapan tiga tahapan strategis: penyediaan (pengumpulan) data, klasifikasi dan analisis data, dan penyusunan penulisan (laporan) (Sudaryanto, 1987).

Tahap penyediaan (pengumpulan) data bersumber dari data, baik sumber data lisan maupun sumber data tulis; sehingga kedua sumber data yang dimaksud saling melengkapi, dan temuan data ditulis dalam kartu.

Tahap klasifikasi dan analisis data merupakan kelanjutan dari tahap penyediaan (pengumpulan) data. Klasifikasi data didasarkan pada ciri penanda ketiga tipe kalimat yang dijadikan sebagai bahan data, sehingga masing-

masing ketiga tipe kalimat yang dijadikan bahan data menampakkan kepastian ciri-cirinya. Setelah dilakukan klasifikasi data, baru kemudian dilakukan analisis data.

Analisis data bertolak pada penerapan teori linguistik bidang sintaksis (dan semantik) - sebagaimana telah disebutkan di atas -. Sebab persoalan dapat diketahui adanya sifat “kausalitas” dalam tipe kalimat: berita, tanya, suruh (perintah) bertumpu pada konteks atas teks yang ada. Dalam teks ada `isi pesan` pihak pembicara (O1) atas tujuan dan manfaat (“nilai kepentingan”), dan dalam konteks dapat ditemukan adanya sifat “kausalitas”

Bertolak dari teks yang ada, akhirnya dapat diketahui konteks makna isi pesan kalimat, sehingga pada gilirannya dapat diketahui adanya sifat “kausalitas” dari ketiga kalimat bahan data. Dengan demikian dapat diketahuinya sifat “kausalitas” dalam tipe kalimat: berita, tanya, suruh (perintah) bersumber dari konteks atas teks kalimat.

Tahap penyajian (penulisan) laporan merupakan tahap akhir. Pada tahap akhir ini berurusan dengan dapat disajikannya hasil penelitian secara relatif lengkap, yaitu berakhir dengan dapat disajikan sebuah artikel ini.

### Hasil dan Pembahasan

Sajian kajian Hasil dan Pembahasan ini diawali dengan penjelasan permasalahan di seputar penerapan teori linguistik bidang sintaksis (dan semantik), yang sekaligus perlu dijelaskan pula permasalahan yang ada pada ketiga tipe kalimat: berita, tanya, suruh (perintah). Adapun buku yang dijadikan sebagai acuan bersumber pada pendapat Ramlan dalam buku *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis* (1981). Upaya penjelasan juga berkaitan dengan konsep atas sifat “kausalitas” dalam `isi pesan` kalimat.

Pengertian sintaksis dalam sumber yang diacu dijelaskan, “Bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase, ...” (Ramlan, 1981). Dengan demikian sangat beralasan jika kajian adanya sifat “kausalitas” dalam tipe kalimat: berita, tanya, suruh (perintah) bertolak pada penerapan teori linguistik, bidang sintaksis. Sedang penerapan bidang semantik berlaku secara otomatis, sebab apa yang disebut dengan `seluk beluk kalimat` pasti berkaitan dengan makna (kalimat). Lebih lanjut dijelaskan secara relatif mendalam permasalahan tiga tipe kalimat: berita, tanya, suruh (perintah) sebagai sajian berikut.

Tipe kalimat berita dijelaskan atas dasar fungsinya, yaitu untuk memberitahukan sesuatu kepada pihak lain, dengan harapan tanggapan berupa perhatian, misalnya: pandangan mata, anggukan, dan terkadang dengan ucapan “Ya”. Misalnya:

(1) Jalan itu sangat gelap.

Tipe kalimat tanya dijelaskan, “Pada umumnya berfungsi untuk menanyakan sesuatu.”. Tipe kalimat tanya di samping ditandai adanya intonasi tanya, juga dapat ditandai adanya kata tanya: *apa, siapa, mengapa, kenapa, bagaimana, mana, bilamana (bila, kapan), berapa*. Misalnya:

(2) *Apa (kah)* anak-anak sudah bangun?

Tipe kalimat suruh (perintah) dijelaskan, “..., kalimat suruh mengharapkan tanggapan yang berupa tindakan dari orang yang diajak berbicara.” Lebih lanjut tipe kalimat suruh dibedakan menjadi: kalimat suruh sebenarnya, kalimat persilahan, kalimat ajakan, dan kalimat larangan. Misalnya:

(3) Datanglah engkau ke rumahku!

Persoalan adanya sifat “kausalitas” dalam `isi pesan` kalimat, secara konsep(tual) dapat dijelaskan, siapa pun yang berperan sebagai penutur bahasa dapat dipastikan mempunyai ingin menyampaikan `isi pesan` dengan pihak lain; sehingga adanya sifat “kausalitas”.

Secara konsep(tual) apa yang disebut dengan adanya sifat “kausalitas” berkait dengan keberadaan pembicara (O1) yang mempunyai keinginan menyampaikan `isi pesan` kepada lawan pembicara (O2) (sebagaimana yang dipikirkan), sebab apa yang disebut bahasa sebagai alat komunikasi berpotensi dalam mengemas `isi pesan` (Sudaryanto, 1989). Oleh sebab itu sangat beralasan siapa pun sebagai penutur bahasa pasti akan memanfaatkan fungsi bahasa untuk berkomunikasi demi penyampai `isi pesan`.

Upaya penyampaian `isi pesan` dari pihak pembicara untuk pihak lawan bicara tidak terlepas dari tujuan dan manfaat. Tujuan milik pembicara, sedang manfaat milik lawan bicara, sehingga terjalinlah komunikasi antarpenerut.

Sajian di bawah ini disajikan analisis pembuktian bahwa dalam tipe kalimat: berita, tanya, dan suruh (perintah) melekat adanya sifat “kausalitas”. Analisis pembuktian untuk ketiga tipe kalimat yang dimaksud dibicarakan tersendiri, sebagaimana sajian berikut.

### **1. Sifat “kausalitas” `Isi Pesan` dalam Tipe Kalimat Berita**

Pengertian kalimat berita sebagaimana telah disebutkan di atas berintikan, bahwa pihak pembicara memberitahukan sesuatu kepada lawan bicara. Kemasan `isi pesan` berwujud tuturan (teks), baik dalam ragam lisan maupun dalam ragam tulis. Contoh:

(4)Gara-gara bersenggolan, akhirnya dua remaja itu bertengkar.

Bukti bahwa kemunculan tuturan (teks) pada data (4) bersifat “kausalitas” (“Sebab-Akibat”), dapat dijelaskan sebagai berikut. Data (4) pastilah berkait adanya `isi pesan` dari pihak pembicara (O1) yang ditujukan kepada pihak lawan bicara (O2). Kemasan teks `isi pesan` berkait dengan adanya tujuan dan manfaat, sehingga `isi pesan` dalam data (4) merupakan “Sebab” dari pihak pembicara (O1). yaitu merupakan `isi pesan` yang ditujukan kepada pihak lawan bicara (O2). Sebab dalam `isi pesan` pihak pembicara (O1) dalam data (4) bermuatan informasi (yang relatif) penting, sehingga merupakan “Akibat” yang harus diketahui oleh lawan bicara (O2). Contoh lain bahwa dalam data (5) yang bertipe kalimat berita yang berkadar adanya sifat “kausalitas”.

(5) Lima truk itu sedang memuat beberapa karung beras.

### **2. Sifat “Kausalitas” `Isi Pesan` dalam Tipe kalimat Tanya**

Pengertian kalimat, sebagaimana telah dijelaskan di atas pada intinya berfungsi sebagai alat untuk menanyakan sesuatu, sehingga `isi pesan` dalam tipe kalimat tanya terselip adanya sifat “kausalitas” yang berawal dari “Sebab” pihak pembicara (O1) berkepentingan menanyakan sesuatu (adanya kepentingan) yang ditujukan kepada pihak lawan bicara (O2), dan sebagai “Akibat” pihak lawan bicara memberikan jawaban sesuai `isi pesan` kalimat. Jawaban atas `isi pesan` dari pihak lawan bicara (O2) berkemungkinan cukup dengan kata “Ya (Sudah, Belum)” atau pihak lawan bicara (O2) harus menjelaskan (sebagaimana `isi pesan`. Contoh:

(6)Bapak sudah makan malam?

(7)Apakah anak-anak sudah bangun?

Hasil kajian atas adanya sifat “kausalitas” pada tipe kalimat tanya, sebagaimana data

(6,7), persoalan “Akibat” yang berwujud adanya respon dari lawan bicara (O2) relatif berbeda dengan persoalan “Akibat” yang berlaku pada tipe kalimat berita. Sebab yang diuntungkan dari persoalan “Akibat” berpulang untuk pembicara (O1). Persoalan “Akibat” atas respon dari lawan bicara (O1) dikatakan berpulang untuk pembicara (O1), sebab jawaban atas `isi pesan` bermanfaat untuk pembicara (O1) berkaitan dengan tujuan (kepentingan) yang diinginkan terpenuhi. Sedangkan persoalan “Sebab” berawal adanya tujuan dan/atau keinginan pembicara (O1) mendapatkan /respon dari pihak lawan bicara (O2).

Bertolak dari sajian kajian di atas, maka persoalan adanya sifat “kausalitas” pada data (6, 7) berlaku benar. Pada data (6) pembicara (O1), dalam hal ini penanya, merupakan “Sebab” bertanya kepada lawan bicara (O2), sedang persoalan “Akibat” terlihat adanya respon dari pihak lawan bicara, dalam hal ini pihak penjawab. Contoh lain sebagaimana data (6,7) sebagaimana data (8, 9).

(8) Kakak sudah mengerjakan tugas sekolah?

(9) Berapa harga buku yang kakak beli itu?

### 3. Sifat “Kausalitas” `Isi Pesan` dalam Tipe Kalimat Suruh/Perintah

Tipe kalimat suruh/perintah, sebagaimana telah disinggung di atas, dijelaskan berfungsi tentang hubungan dengan situasi dengan mengharap respon tindakan dari lawan bicara (O2) sesuai dengan `isi pesan` kalimat. Tipe kalimat suuruh/perintah dibedakan menjadi empat, yaitu kalimat suruh/perintah: a. sebenarnya, b. persilahan, c. ajakan, dan d. larangan; sehingga diberikan empat contoh data (10, 11, 12, 13).

(10) Minum susu dahulu sebelum berangkat sekolah!

(11) Silahkan Bapak duduk di sini!

(12) Ayo, kalian harus memanfaatkan perpustakaan pusat!

(13) Janganlah gemar menyakiti hati orang!

Hasil kajian data (10, 11, 12, 13) atas adanya sifat “kausalitas” dapat dijelaskan sebagai berikut.

Persoalan adanya “Sebab” dari pihak pembicara (O1) pada data (10, 11, 12, 13) berawal atas “Sebab” dari tuntutan tujuan dan manfaat (keinginan) pembicara (O1) untuk lawan bicara (O2), sehingga persoalan “Akibat” berlaku untuk pihak lawan bicara (O2).

Bertolak dari hasil kajian tersebut, maka tampak jelas bahwa persoalan “Akibat” relatif berbeda dengan persoalan “Akibat” dalam tipe kalimat tanya. Sebab persoalan “Akibat” atas `isi pesan` kalimat (tujuan dan manfaat) berakhir untuk lawan bicara (O2). Contoh lain sebagaimana data (10, 11, 12, 13) dapat dilihat pada data (14, 15, 16, 17).

(14) Segera mandi agar tidak terlambat masuk sekolah!

(15) Mohon diam sebab acara segera dimulai!

(16) Mari kita bersama berolah raga di pagi hari!

(17) Jangan membuat gaduh di dalam kelas!

### Simpulan

Berdasar sajian paparan kajian di atas, akhirnya dapat disimpulkan bahwa keberadaan adanya sifat “kausalitas”, yang berkaitan dengan persoalan “Sebab-Akibat”, berlaku pada pernyataan (kegiatan berkomunikasi) dari pembicara (O1 yang ditujukan kepada lawan bicara (O2).

Akhirnya dapat dikatakan dengan tegas, tidaklah berlebihan jika dikatakan

apa pun `isi pesan` kalimat, khususnya dalam tipe kalimat: berita, tanya, suruh/perintah, dari pembicara (O1) kepada lawan bicara (O2) merupakan bukti adanya sifat “kausalitas”, persoalan “Sebab-Akibat”.

#### Daftar Pustaka

Badudu, J.S. 2003. *Kamus: Kata-kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kompas.

Chaer, Abdul. 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2001. Jakarta: Gramedia.

Kentjono, Djoko (Ed.). 1982. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.

Nuthihar, Rahmad dkk. 2019. “Kalimat Tanya dalam Persidangan di Pengadilan Negeri Banda Aceh”. *Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 18(2), 157-170. Diakses pada 28 Mei 2023.

Payanti, Novhia Dwi dkk. 2021. “Analisis Kalimat Imperatif Video Dr. Richard Lee di YouTube dalam Pembentukan Personal Branding dan Dimanfaatkan sebagai Bahan Ajar Teks Prosedur”. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4007-4013. Diakses pada 28 Mei 2023.

Ramlan, M. 1981. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: U.P. Karyono.

Samsuri. 1985. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Sastra Hudaya.

Sudaryanto. 1987. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Penelitian*

*Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

\_\_\_\_\_. 1989. *Pemanfaat Potensi Bahasa*. Yogyakarta: Karnisius.

Tambatan, Tossy dan Eriza Nelfi. 2023. “Analisis Kalimat Deklaratif dalam Acara Talkshow Laporan Pak di Trans7”. *Artikel Ilmiah Mahasiswa Prodi Sastra Indonesia Universitas Bung Hatta*, 1(1), 1-3. Diakses pada 28 Mei 2023.